



Analysis of Figures of Speech and Diction in the Song *Cincin* Popularized by Hindia

Analisis Majas dan Diksi pada Lagu *Cincin* yang Dipopulerkan Hindia

Nadiya Putri*, Jumadi, Dwi Wahyu Candra Dewi

Universitas Lambung Makurat (Indonesia)

nadiyahaja158@gmail.com

Received July 2023

Accepted December 2023

Abstract

This research is designed with the aim to delve into and understand the evolution and development of language through the medium of music, with a special focus on the song "*Cincin*" widely known by the society and popularized by Hindia. The research method used in this study is descriptive qualitative method combined with a stylistic approach. This approach is used to investigate and analyze language styles and word choice or diction in song lyrics. The data collection process was carried out through an in-depth analysis of words, phrases, and sentence structures in the lyrics of the song "*Cincin*". The research results show the presence of 15 language styles and 21 unique word choices or diction in the song lyrics. Based on the results of this research, it can be concluded that songs and music can serve as an effective and interesting medium to understand and explore the development and evolution of language. This research is highly recommended for fans of the song "*Cincin*" or anyone interested in further understanding and exploring the lyrics and meaning behind the song.

Keywords – Language style, diction, song *Cincin*

Abstrak

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mendalami dan memahami evolusi dan perkembangan bahasa melalui medium musik, dengan fokus khusus pada lagu "*Cincin*" yang dikenal luas oleh masyarakat dan dipopulerkan Hindia. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan stilistika. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti dan menganalisis gaya bahasa dan pilihan kata atau diksi dalam lirik lagu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis mendalam terhadap kata, frasa, dan struktur kalimat dalam lirik lagu "*Cincin*". Hasil penelitian menunjukkan keberadaan 15 gaya bahasa dan 21 pilihan kata atau diksi yang unik dalam lirik lagu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lagu dan musik dapat berfungsi sebagai medium yang efektif dan menarik untuk memahami dan mengeksplorasi perkembangan dan evolusi bahasa. Penelitian ini sangat direkomendasikan bagi para penggemar lagu "*Cincin*" atau bagi siapa saja yang tertarik untuk lebih memahami dan mendalami lirik dan makna di balik lagu tersebut.

Kata kunci – Gaya bahasa, diksi, lagu *Cincin*

How to cite this article:

Putri, N., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu *Cincin* yang Dipopulerkan Hindia. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 146–152.
<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.67>

A. Pendahuluan

Sastra mencakup berbagai bentuk media, berasal dari pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang sebagai respons terhadap diri dan lingkungannya. Lirik lagu adalah bagian dari sastra yang masuk dalam kategori puisi (Siswantoro, 2011:23). Mirip dengan puisi, lirik lagu ditulis sebagai representasi suara penyair yang mengungkapkan sikap. Lirik lagu termasuk dalam jenis puisi lirik, yang biasanya mengungkapkan perasaan mendalam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian besar puisi jenis ini berhubungan dengan topik seperti cinta, kematian, renungan, agama, filsafat, dan lainnya yang terkait dengan penghayatan terdalam dari jiwa penyair (Siswantoro, 2011:39). Kesamaan bentuk dan elemen antara lirik lagu dan puisi membuat lirik lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama seperti analisis puisi. Dalam konteks sastra, terdapat berbagai gaya bahasa retorik dan ilustratif. Contoh gaya bahasa retorik meliputi literote, histeron proteron, pleonasmе, tautologi, periphraѕis, prolepsi, pertanyaan retorik, sillepsis, zeugma, hiperbola, paradoks, oxymoron, apostrof, kiasmus, elipsis, dan eufemisme. Sedangkan, bahasa ilustratif mencakup paronomasia, hipalase, ironi, julukan, eponim, sinonim, dan metonimi.

Pemilihan kata atau diksi dalam sebuah lagu juga memainkan peran penting dalam penyampaian makna (Karmila & Abdurahman, 2023). Diksi merupakan seni pemilihan kata yang cermat, yang mempengaruhi cara pengungkapan pikiran, baik dalam bentuk prosa maupun puisi. Diksi yang tepat dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memberikan makna lebih dalam kepada karya sastra. Melanjutkan penjelasan tersebut, penting untuk mengingat bahwa diksi dalam sebuah lagu tidak hanya penting dalam menyampaikan makna, tetapi juga dalam mempengaruhi keadaan emosi dan getaran mental pembaca. Oleh karena itu, kemampuan penyair untuk menyampaikan sensasi batinnya secara efektif melalui pilihan kata sangatlah penting. Kata-kata yang dipilih dengan cermat untuk melengkapi bunyinya, dapat membangkitkan rasa kenikmatan estetis. Secara keseluruhan, pemahaman terhadap gaya bahasa retorik dan ilustratif, serta penerapan diksi yang tepat, dapat memberikan kedalaman dan kekayaan kepada sebuah karya sastra. Dengan memahami dan menerapkan elemen-elemen ini dengan tepat, penulis dapat menciptakan karya yang berarti dan memikat. Kata adalah elemen utama yang membentuk makna dan struktur formal dalam sebuah karya sastra, seperti lirik lagu. Para penulis lirik secara cermat dan detail memilih setiap frasa dan kata, mempertimbangkan makna setiap kata serta dampaknya terhadap keadaan emosi dan resonansi mental pembaca. Karena itu, kemampuan penyair untuk efektif menyampaikan sensasi batin melalui pilihan kata sangatlah penting. Selanjutnya, pemilihan kata yang cermat untuk melengkapi bunyi dapat membangkitkan kenikmatan estetis. Keraf (2008:24) menegaskan pentingnya diksi dan pilihan kata dengan merumuskan tiga poin penting. Pertama, mengetahui kata mana yang paling tepat untuk menyampaikan gagasan dan bagaimana cara menggabungkan kata dengan tepat atau menggunakan ekspresi yang tepat serta gaya yang paling sesuai adalah bagian dari diksi dan pilihan kata. Kedua, pemahaman terhadap substansi konsep yang ingin disampaikan dan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai-nilai pendengar merupakan komponen penting dalam pemilihan kata yang efektif. Ketiga, memiliki kosakata yang luas dan kemampuan untuk menggunakannya secara efektif sangat penting untuk bahasa. Leksikon atau kosakata suatu bahasa mencakup semua kata yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat dan efektif adalah elemen penting dalam penulisan sastra.

Studi stilistik merupakan suatu pendekatan penting dalam memahami karya sastra, termasuk lirik lagu. Menurut Keraf (2008:89-108), stilistika mencakup elemen-elemen seperti denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkrit, kata umum, kata khusus, istilah ilmiah, kata populer, jargon, bahasa gaul, kata asing, dan kata serapan. Sudjiman (1993:13-14) juga berpendapat bahwa analisis stilistik melibatkan peninjauan aspek-aspek seperti diksi, struktur kalimat, kiasan, perumpamaan, pola rima, dan mantra. Penerapan metode ini memungkinkan pembaca untuk memahami dengan lebih baik isi karya sastra yang hendak disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, penulis yang mampu mengimplementasikan teknik stilistik secara efektif dalam karya mereka cenderung menghasilkan produk akhir yang lebih estetis dan menarik. Dalam konteks ini, lagu "Cincin" yang dipopulerkan oleh Hindia menjadi fokus penelitian ini. Lagu ini dipilih berdasarkan penggunaan diksi yang menarik dan gaya bahasa yang kaya dalam setiap baris liriknya. Popularitas lagu ini juga meningkat pada awal tahun 2023, seperti yang dilaporkan oleh media, berkat unggahan TikTok. Narasi dalam lagu ini, yang menceritakan pengalaman dua individu yang berbeda dalam mencari rekonsiliasi, menarik perhatian karena penggunaan perangkat linguistik yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa kiasan dan ekspresi idiomatik dalam lagu ini. Dengan demikian, pendengar dapat memahami dan menghargai makna yang dimaksud dengan lebih efektif. Dalam kajian ini, penulis akan mengulas secara mendalam tentang beberapa majas dan penggunaan diksi yang ada dalam lirik lagu tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana teknik stilistik dapat mempengaruhi interpretasi dan apresiasi terhadap sebuah karya sastra.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah kunci penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi sistematis, factual, dan akurat mengenai peristiwa, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Fadhilah, 2023).

Pendekatan yang digunakan adalah stilistika, karena peneliti akan menganalisis gaya bahasa sebagai objek stilistika. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen, yaitu lirik lagu 'Cincin'. Teknik pengumpulan data adalah pencatatan, karena data berbentuk teks. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) membaca lirik lagu 'Cincin' berulang kali; (2) mencatat kalimat yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan.

Analisis model mengalir memiliki tiga komponen yang saling terkait: sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. *Pertama*, tahap reduksi data. Pada tahap ini, data yang diperoleh dicatat secara detail. Dari data yang dicatat, dilakukan penyederhanaan. Hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini diksi dan gaya bahasa lirik lagu 'Cincin', yang dipilih. *Kedua*, penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah ditetapkan disusun secara rapi dan detail untuk memudahkan pemahaman. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan deskripsi tentang diksi dan gaya bahasa yang digunakan serta makna dari diksi dan gaya bahasa tersebut. *Ketiga*, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini memerlukan verifikasi (pengecekan kembali kebenaran laporan) untuk memastikan hasil yang diperoleh valid. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas analisis penggunaan gaya bahasa dalam lagu *Cincin* oleh Hindia. Pada penelitian ini, ditemukan 15 majas atau gaya bahasa dan 21 diksi dalam lagu tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisis Majas dan Diksi pada Lagu "Cincin" yang Dipopulerkan Hindia

No.	Gaya Bahasa	Jumlah
1	Simile	3
2	Personifikasi	1
3	Hiperbola	4
4	Aliterasi	2
5	Asonansi	5
Total Data		15

1. Penggunaan Gaya Bahasa pada lagu *Cincin*

Gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan oleh penulis atau pembicara dalam menyampaikan pesan atau makna. Gaya bahasa bisa berupa pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa figuratif. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat menambah keindahan dan kedalaman makna dalam sebuah tulisan atau percakapan. Gaya bahasa juga bisa disebut dengan istilah majas. Berikut merupakan majas yang terdapat pada lagu "*Cincin*" yang dipopulerkan Hindia.

a. Majas Perbandingan

Majas perbandingan merupakan suatu perbandingan antara dua hal. Majas ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu majas simile, personifikasi, alegori, metafora, metonimia, asosiasi, eufisme, dan lain sebagainya. Berikut merupakan rinciannya.

Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan majas yang menggambarkan benda mati yang seolah-olah hidup. Majas personifikasi yang terdapat dalam lagu *Cincin* yaitu sebagai berikut.

(1) *Seperti aku hidup berpasangan dengan api*

Lirik (1) termasuk majas personifikasi karena menggambarkan kata *api* memberikan sifat manusiawi seolah-olah api itu hidup dan berwujudkan manusia yang bisa disandingkan. Padahal jelas bahwa *api* bukan merupakan manusia.

Majas Hiperbola

Majas hiperbola merupakan majas yang menggambarkan sesuatu secara berlebihan atau melebih-lebihkan suatu fakta. Majas hiperbola ini bertujuan untuk menciptakan kesan yang lebih dramatis.

- (1) *Kau bermasalah jiwa akupun rada gila*
- (2) *Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi*
- (3) *Lagu cinta untuk akhir dunia*
- (4) *Tapi sebelumnya sejuta sayang untukmu cinta*

Lirik (1) merupakan majas hiperbola yang menekankan *kata jiwa dan gila* padahal belum tentu bahwa bermasalah jiwa dan gila seseorang itu seperti orang gila sungguhan yang tidak memiliki akal. Lirik (2) termasuk majas hiperbola karena tidak mungkin seseorang mengalami *leher terbakar* sampai pagi, kecuali jika itu terjadi dalam konteks bencana yang dialami atau kecelakaan. Lirik (3) merupakan majas hiperbola karena kata *akhir dunia* memiliki makna akhir dari dunia ini padahal seseorang tidak tahu kapan dan bagaimana akhir dunia akan terjadi. Lirik (4) merupakan majas hiperbola *sejuta sayang* merupakan nominal yang sangat banyak dan rasa sayang tidak dapat dihitung dalam bentuk nominal.

Majas Simile

Simile berasal dari bahasa latin "Simile" yang berarti kemiripan dan persamaan, secara teknis merupakan perbandingan antara 2 buah objek dengan beberapa kesamaan.

- (1) *Kau langganan menangis lakimu muntah-muntah*
- (2) *Begitu terus sampai iblis tobat dan sedekah*
- (3) *Aku pun bola panas juga kadang lebih atau sama parahnya*

Lirik (1) dan (2) merupakan majas simile yang memiliki makna bahwa dalam hubungan selalu ada air mata dan rasa muak akan menghadapi suatu masalah yang tidak ada habisnya. Namun, tidak mungkin tidak ada masalah seperti perumpamaan *begitu terus sampai iblis tobat dan sedekah*, padahal jelas bahwa iblis tidak akan tobat dan sedekah. Lirik (3) merupakan majas simile karena memiliki makna bahwa menggambarkan persamaan sifat yang sama panasnya seperti *bola panas*.

b. Majas Penegasan

Majas penegasan merupakan majas yang digunakan untuk menekankan suatu ungkapan. Majas ini terdiri dari aliterasi, asonansi, paralelisme, antiklimaks, koreksio, elipsis, dan lain sebagainya. Berikut merupakan rinciannya.

Majas Aliterasi

Majas aliterasi merupakan gaya bahasa perulangan berupa pengulangan huruf konsonan pada awal kata. Majas aliterasi yang terdapat dalam lagu *Cincin*, yaitu sebagai berikut.

- (1) *Tapi **S**ebelumnya **S**ejuta **S**ayang untukmu cinta*
- (2) ***S**atu **p**er **s**atu **h**ari **p**er **h**ari*

Lirik (1) termasuk majas aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan "s". Lirik (2) termasuk majas aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan "s", "p" dan "h".

Majas Asonansi

Majas asonansi adalah gaya bahasa perulangan berupa pengulangan huruf vokal yang sama. Majas asonansi yang terdapat dalam lagu *Cincin*, yaitu:

- (1) *Kau **ber**masalah jiwa*
- (2) *aku pun **ra**da gila*
- (3) *kau **lan**gganan men**ang**is*
- (4) *ber**h**enti ulangi **ps**ikolog dan **ter**api*
- (5) *aku **i**si bensin kita coba lagi*

Lirik (1), (2), dan (3) termasuk majas asonansi karena adanya pengulangan huruf vokal "a". Lirik (4) dan (5) termasuk majas asonansi karena adanya pengulangan huruf vokal "i".

2. Penggunaan Diksi pada lagu *Cincin*

Diksi adalah istilah yang merujuk pada pilihan kata atau frasa yang digunakan oleh penulis atau pembicara dalam menyampaikan pesan atau gagasan mereka. Pilihan kata ini sangat penting dalam menentukan bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami oleh pembaca atau pendengar. Berikut merupakan diksi yang terdapat pada lagu "*Cincin*" yang dipopulerkan Hindia.

Denotasi

Denotasi merupakan sebuah kalimat yang mengandung makna yang sebenarnya. Pada lagu *Cincin* terdapat kata denotasi sebagai berikut.

(1) *Mereka hanya tahu namamu mereka takkan jadi diriku*

Konotasi

Konotasi merupakan sebuah makna yang berupa kiasan atau makna yang tidak sebenarnya. Konotasi dapat diartikan sebagai kiasan yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Makna konotasi yang terdapat dalam lagu *Cincin* yaitu sebagai berikut.

- (1) *Aku isi bensin kita coba lagi*
- (2) *Walau sungai meluap dan ku rasa tak masuk logika*
- (3) *Apa kau ingin menjadi benar*
- (4) *atau kau ingin menjadi muda*
- (5) *Kau bermasalah jiwa*
- (6) *aku pun rada gila*

Lirik (1) adalah konotasi karena *bensin* memiliki makna sebagai energi untuk semangat dalam menjalankan kehidupan. Lirik (2) adalah konotasi karena *sungai meluap* memiliki makna mengenai emosi atau sifat wanita yang terkadang tidak masuk logika. Lirik (3) merupakan konotasi karena *menjadi benar* memiliki makna tentang seorang wanita yang selalu merasa benar. Lirik (4) merupakan konotasi karena *menjadi muda* memiliki makna bahwa tumbuh saat muda itu selalu dibenarkan dan jarang diberi penghakiman. Lirik (5) merupakan konotasi karena *bermasalah jiwa* memiliki makna bahwa seorang wanita itu seperti bermasalah jiwanya dan ingin selalu menang. Lirik (6) merupakan konotasi karena *rada gila* memiliki makna seseorang yang seperti gila dan tidak tau semestinya orang yang bersifat gila.

Kata Abstrak

Kata abstrak merupakan kata yang tidak memiliki wujud dan bentuk. Berikut kata abstrak yang terdapat pada lagu *Cincin* adalah *Jiwa, gila, neraka, iblis, tobat, sedekah, sejuta, panas, setan, cinta, sayang dan logika*.

Kata Konkret

Kata konkret berlawanan dengan kata abstrak. Kata abstrak tidak berwujud sedangkan kata konkret berwujud dan dapat diraba serta dilihat. Berikut kata konkret yang terdapat pada lagu *Cincin* adalah *muntah, terbakar, api, bensin, bola, dunia, sungai, Cincin, batu dan leher*.

Kata Umum

Kata umum merupakan kata yang memiliki makna luas. Kata umum yang terdapat pada *lagu Cincin* adalah *masalah, bersama, menangis, sejuta, bicara, mencintai, menyakiti, semoga, aturan dan waktu*.

Kata Khusus

Kata khusus merupakan kata yang memiliki makna terbatas. Kata khusus yang terdapat pada lagu *Cincin* adalah "Jodoh".

Kata Populer

Kata populer yang sudah dikenal oleh banyak orang. Kata populer yang terdapat pada lagu *Cincin*, adalah "Cincin".

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis lagu *Cincin* yang dipopulerkan oleh Hindia, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa gaya bahasa yang ada pada lagu tersebut, yaitu: (a) gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari personifikasi, simile, dan hiperbola, dan (b) gaya bahasa penegasan terdiri dari aliterasi dan asonansi. Lagu ini menggunakan berbagai diksi, seperti denotasi, konotasi, kata abstrak, konkret, umum, khusus, dan populer. Lagu *Cincin* juga menonjolkan majas asonansi sebanyak 5 kali dan kata abstrak sebanyak 12 kali. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dan diksi sangat penting dalam menciptakan lagu yang indah. Tanpa gaya bahasa dan diksi yang memadai, lirik menjadi kaku dan kehilangan nilai keindahannya.

Daftar Pustaka

- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56-64. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.4>
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar.
- Siswantoro. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (1993). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191. <https://doi.org/10.1234/JSE.V1I2.334>
- Zaimar, O. K. S. (2002). Majas dan Pembentukannya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 6(2), 45-57.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>